

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR GAMBAR TEKNIK DI SMK NEGERI 2 KOTA SUNGAI PENUH

THE LINKAGE OF LEARNING MOTIVATION AND TECHNICAL DRAWING LEARNING OUTCOMES IN SMK NEGERI 2 SUNGAI PENUH CITY

Vitruski Richal⁽¹⁾, Purwantono⁽²⁾, Rizky Ema Wulansari⁽³⁾, Febri Prasetya⁽⁴⁾

^{(1), (2), (3), (4)}Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Kampus Air Tawar, Padang 25131, Indonesia

vitruskirichal7283@gmail.com

purwantono@ft.unp.ac.id

rizkyema@ft.unp.ac.id

febriprasetya@ft.unp.ac.id

Abstrak

Sekolah Menengah Kejuruan ialah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik dalam memperoleh keterampilan kejuruan dibidang teknik yang siap diimplementasikan pada dunia kerja. Adapun beberapa aspek bentuk pendidikan kejuruan meliputi: praktik kerja industri, sertifikasi kompetensi, kesiapan kerja, dan wirausaha yang memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan keterampilan secara praktis. Namun, faktor yang sering muncul secara internal maupun eksternal cukup mempengaruhi pola belajar siswa khususnya pada motivasi belajar yang menjadi tindakan sebagai dorongan utama untuk lebih menekuni pembelajaran di sekolah tentang Gambar Teknik. Observasi yang telah berhasil dilakukan pada subjek penelitian didapatkan bahwa dari 26 orang siswa hanya 43% yang memenuhi kriteria ketuntasan dan 57% tidak mencapai kriteria tersebut, maka penelitian ini dimaksud untuk mengungkapkan hubungan motivasi dan hasil belajar pada pembelajaran Gambar Teknik SMKN 2 Sungai Penuh. Penelitian kuantitatif dipakai sebagai metode utama dalam menganalisis perolehan data menggunakan studi korelasi untuk mendeteksi hubungan dua variabel atau lebih. Teknik pengumpulan data secara objektif untuk melihat hubungan motivasi dan hasil belajar memakai instrumen angket dan dokumentasi. Analisis data yang dipergunakan ialah pengujian analisis prasyarat dan hipotesis dengan pengujian instrumen validitas dan reabilitas. Hasil penelitian yang telah berhasil dilaksanakan pada SMKN 2 Kota Sungai Penuh pada uji normalitas diketahui nilai sig. sebesar $0,20 > 0,05$ memperlihatkan hasil data sampel terdistribusi normal, sedangkan uji linearitas diperoleh sig. $0,932 > 0,05$ bahwa variabel berpola linear. Oleh karena disimpulkan hubungan motivasi dan hasil belajar, bernilai korelasi sebesar 0,899 memperlihatkan hubungan yang terjadi berkolerasi secara positif.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Gambar Teknik

Abstract

Vocational High School is an education that prepares students to acquire vocational skills in the technical field ready to be implemented in the world of work. Some aspects of vocational education include industrial work practices, competency certification, work readiness, and entrepreneurship which provide opportunities for students to develop practical skills. However, factors that often arise internally and externally influence student learning patterns, especially in learning motivation, which is the main impetus to pursue further learning in schools about technical drawings. Observations that have been successfully carried out on the research subjects found that out of 26 students, only 43% met the criteria for completeness, and 57% did not reach these criteria, so this study is intended to reveal the relationship between motivation and learning outcomes in learning Engineering Drawing SMKN 2 Sungai Penuh. Quantitative research is used as the primary method in analyzing data acquisition using correlation studies to detect the relationship between two or more variables. Data collection techniques objectively to see the relationship between motivation and learning outcomes using questionnaires and documentation instruments. Data analysis is a prerequisite and hypothesis analysis testing with validity and reliability instrument testing. The results of research successfully carried out at SMKN 2 Kota Sungai Penuh in the normality test known as sig. The value of $0.20 > 0.05$ shows the customarily distributed sample data results, while the linearity test obtained sig. $0.932 > 0.05$ that the variables are linearly patterned. Because it is concluded that the relationship between motivation and learning outcomes, the correlation value of 0.899 shows that the relationship is positively correlated.

Keywords: *Learning Motivation, Learning Outcomes, Technical Drawing*

I. Pendahuluan

SMK ialah jalur pendidikan menengah di Indonesia yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa memperoleh keterampilan dan pengetahuan khusus dalam bidang teknik atau kejuruan tertentu (Ramdhani & Adawiyah, 2023; Setiawati et al., 2023; Siahaan & Meilani, 2019). Berbeda dengan jalur pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) yang lebih fokus pada penguasaan ilmu pengetahuan umum dan mempersiapkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, SMK lebih menitikberatkan pada pembelajaran praktis dan aplikatif yang relevan dengan dunia kerja. Beberapa ciri khas dari pendidikan SMK meliputi: Program Kejuruan, Praktik Kerja Industri, Sertifikasi Kompetensi, Kesiapan Kerja, dan Wirausaha Pendidikan SMK menawarkan kesempatan bagi siswa yang lebih tertarik untuk langsung terjun ke dunia kerja dan mengembangkan keterampilan praktis mereka (González-Pérez & Ramírez-Montoya, 2022). Namun, beberapa siswa SMK juga diberi pilihan untuk bekerja atau melanjutkan studi pada pendidikan universitas, terutama jika ingin meningkatkan pengetahuan di bidang yang lebih spesifik atau mencapai gelar sarjana tertentu.

Adapun faktor yang cukup berpengaruh pada hasil belajar, secara umum dua aspek yang berpengaruh pada hasil belajar, yaitu internal dan eksternal peserta didik. Menurut (Prasetya et al., 2023) Aspek ekstrinsik ialah hal yang berasal dari luar diri seorang siswa itu sendiri, antara lain guru, teman sebaya, lingkungan sekolah, fasilitas dan sumber belajar, serta faktor lainnya. Sedangkan aspek internal ialah perihal yang hadir pada dalam diri, seorang siswa antara lain kebugaran jasmani, kecerdasan, minat bakat, kemandirian dan motivasi.

Beberapa faktor hasil belajar tersebut mempengaruhi proses pembelajaran gambar teknik yang merupakan bagian penting dari kurikulum di berbagai institusi pendidikan teknik dan vokasi, termasuk SMK (Dora & Efendi, 2023; Okolie et al., 2020; Young & Hordern, 2020). Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi hubungan pada motivasi dan hasil belajar menggambar teknik SMK antara lain:

1. Lingkungan Pembelajaran yang positif, termasuk dukungan dari guru, sarana dan prasarana yang memadai, serta atmosfer belajar yang menyenangkan, yang dapat mengembangkan motivasi siswa (Didit Darmawan et al., 2021).
2. Jenis Motivasi terdiri dua kategori motivasi utama, yaitu: motivasi dalam dan luar yang dianggap lebih kuat dalam mendukung hasil belajar yang baik (Octavia, 2020).
3. Relevansi materi siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka memahami relevansi dan manfaat dari apa yang mereka pelajari, termasuk dalam konteks gambar

teknik yang mereka pelajari di SMK (Wahrini & Peng, 2023).

4. Self-Efficacy: Keyakinan diri siswa terhadap kemampuannya dalam menggambar teknik juga dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja belajar mereka (Yolantia et al., 2021).
5. Tantangan Belajar: Tantangan yang tepat dan memadai dalam materi gambar teknik dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang ditargetkan (Sarianti et al., 2023).

Motivasi ialah dasar yang memberi dorongan pada seseorang untuk melaksanakan suatu upaya atau tindakan (Fong & Schallert, 2023; Murnieks et al., 2020). Oleh karena itu, buruk baiknya seseorang tergantung pada motif utama dari dibalik kelakuan seseorang (Uno, 2023). Inilah yang membuat motivasi menjadi aspek menarik sebagai variabel penelitian. Mulai tentang motivasi, teori para ahli, hingga membahas motivasi belajar, kerja, dan berprestasi (Sarianti et al., 2023). Penyajian gaya bahasa yang sederhana juga terdapat contoh penelitian motivasi pada pendidikan dan cara mengukur hal tersebut memakai teknologi. Dengan tata letak yang komprehensif ini, kami berharap penelitian ini jadi referensi untuk pembaca dalam menerapkan ilmu motivasi pada aspek kehidupan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMKN 2 Kota Sungai Penuh, sekolah ini menerapkan kurikulum 2013 bidang gambar teknik. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan untuk SMKN 2 Kota Sungai Lilin adalah 75 untuk gambar teknik. Hasil observasi banyak siswa yang tidak lulus KKM bahkan harus mengulang pelajaran karena tidak lulus KKM yang ditetapkan SMKN 2 Kota Sungai Penuh. Terlihat dari Tabel 1 dibawah yang merupakan Nilai Semester Gasal Kelas X TP Gambar Teknik.

Tabel 1. Persentase Nilai Pelajaran Gambar Teknik kelas X TP SMKN 2 Kota Sungai Penuh.

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai		Tidak Tuntas	Tuntas
		< 75	≥ 75		
X TP	26	15	11	57%	43%

Dari Tabel 1 dan 2 terlihat masih banyak siswa dengan nilai KKM rendah. Karena pentingnya motivasi dalam mempelajari perilaku siswa, berpengaruh pada hasil belajar. Apalagi jika melihat perilaku pelajar yang suka berperilaku negatif seperti pelajar tawuran, kecanduan game online, narkoba dan seks bebas sangat memprihatinkan. Maka, penulis ingin melihat dampak langsung dari keterikatan antar motivasi dengan hasil belajar menggambar teknik di SMKN 2 Sungai Penuh.

II. Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis *research* kuantitatif, yang menekankan analisis pada nilai yang diperoleh (Bloomfield & Fisher, 2019). Sementara itu, sifat penelitian yang dipakai ialah model korelasional. Studi korelasi sebagai dipergunakan melihat hubungan positif/negatif dan sejauh mana keterkaitan dari dua variabel bahkan lebih (Wu et al., 2021).

Berdasarkan pemaparan di atas kesimpulan pada penelitian korelasional ialah tindakan pengumpulan data untuk mendeteksi hubungan dua variabel.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian berhasil dilaksanakan pada SMKN 2 Kota Sungai Penuh. Pada *research* ini, waktu yang peneliti butuhkan ialah selama 1 bulan sejak saat dikeluarkannya surat izin penelitian, dimulai semester ganap Januari-Juni tahun 2022/2023.

C. Populasi dan Sampel

Menurut (Loncar-turukalo et al., 2019) Populasi ialah serangkaian unit yang memperlihatkan ciri yang akan diteliti (kualitas dan kriteria yang telah ditentukan) oleh *researcher*. Populasi nya ialah siswa kelas X-TP SMKN 2 Kota Sungai Penuh berjumlah 26 orang.

Menurut penyampaian (Sugiyono, 2013) bahwa, "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan sampel merupakan wakil dari populasi yang akan diteliti.

Peneliti menggunakan 26 sampel pada siswa kelas X TP di SMK Negeri 2 Kota Sungai Penuh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Perolehan data yang objektif atau valid tentang Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Gambar Teknik di SMK Negeri 2 Kota Sungai Penuh, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yakni sebagai berikut:

1. Metode Angket/Kuesioner

Menurut (Arikunto, 2010) angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam pengertian laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa angket merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berupa tentang variabel yang ingin diketahui, dengan cara memberikan daftar pernyataan atau pernyataan kepada sejumlah responden yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian untuk dijawab. Adapun skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *Likert*.

Tabel 3. Skor Skala Likert

Pernyataan sikap	Sifat Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

2. Metode Dokumentasi

Menurut (Koleck et al., 2019) metode dokumentasi ialah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik dan profil sekolah yang meliputi sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, fasilitas sekolah dan denah lokasi SMK Negeri 2 Kota Sungai Penuh.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan permasalahan penelitian (Arikunto, 2021). Berikut kisi-kisi instrumen penelitian seperti yang terlihat pada Tabel di bawah:

Tabel 2. Kisi-Kisi Khusus Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub indikator	Jumlah item	
1.	Motivasi Belajar (X)	1.Ketekunan dalam Belajar	• Kehadiran di sekolah	3	
			• Kegiatan belajar di kelas	3	
			• Belajar di rumah	2	
			2.Ulet dalam menghadapi kesulitan	• Sikap terhadap kesulitan	4
			• Usaha mengatasi kesulitan	4	
3.Minat terhadap pelajaran			• Keinginan dalam mengikuti pelajaran	4	
			• Perhatian dalam mengikuti pelajaran	2	
4.Keinginan Berprestasi dalam belajar			• Usaha untuk berprestasi	3	
			• Kualifikasi hasil	3	
5.Mandiri dalam belajar			• Penyelesaian tugas/pr	4	
			• Menggunakan kesempatan saat jam	3	

		pelajaran kosong	
		Jumlah	35
2.	Variabel Bebas (Y) Hasil Belajar	Daftar Nilai Ujian Semester Ganjil	

Skala penilaian yang digunakan untuk mengukur jawaban dari instrumen pada Variabel X (motivasi Belajar) menggunakan Skala Likert

F. Uji Coba Instrumen

Analisis uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui dan memilih butir instrumen yang handal, supaya mendapatkan butir-butir instrumen yang layak dijadikan alat dalam pengumpulan data. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan uji coba instrumen dengan responden tersebut yang meliputi:

1. Uji Validitas

validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen". Instrumen diperlihatkan bernilai jika terukur dan mampu diukur. Menurut (Edi Riadi, 2016) untuk menguji validitas menggunakan *software* SPSS. Hasil uji coba validitas instrumen yang memakai koefisien korelasi dengan batas minimal validitas yaitu 0,44.

2. Uji Reliabilitas

Kriteria ukuran yang reliabel jika membagikan hasil pada pengukuran berulang. Dengan demikian hasil pengukuran tidak berubah, sehingga dapat terjadi reliabilitas atau reliabilitas. Untuk memeriksa keandalan alat ini, Anda dapat menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas memakai cara berikut:

a. Metode manual dengan rumus:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \times \left(1 - \frac{\sum S_1^2}{S_t^2} \right)$$

b. Berbantuan *software* SPSS

Berdasarkan pengujian dengan *software* SPSS ver 26.00, maka dapat dilihat hasil reliabilitas dari variabel X berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.971	32

Dari output SPSS pada Tabel 7, variabel X (Dinamis Pembelajaran) diterima $\alpha = 0,971$ yang memiliki $\alpha = 0,971 > 0,7$ jadi pengukuran dikatakan reliabilitas yang baik (reliable).

G. Teknik Analisis Data

Data berhasil terkumpul, lewat analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Untuk menganalisis data sebagai berikut:

1. Pengujian Prasyarat Analisis

Pengujian dilaksanakan setelah data dikumpulkan termenuhi seluruh persyaratan analisis statistik. Sebelum melakukan analisis koefisien korelasi, prasyarat analisis berikut diuji terlebih dahulu:

- Pengujian normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah data sampel berasal usul lewat populasi terdekat atau terdistribusi normal. Perhitungan untuk memeriksa normalitas data dengan *software* SPSS. Teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* pada tingkat kepercayaan 5%.
 - Pengujian linieritas bertujuan melihat keterkaitan antar variabel Y dan X sifat linier. Bila nilai signifikan (penyimpangan dari linieritas) $> \text{Alpha } 0,05$, data tersebut mewakili sampel linier. Jika signifikansi (penyimpangan dari linear) $< \text{Alpha } 0,05$ berarti data tidak linier .
- #### 2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis diberlakukan menentukan hubungan motivasi dengan hasil belajar. Analisis data dengan teknik korelasi yang dikembangkan *Pearson* disebut *Product Timing Correlation Technique*.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Penelitian berhasil terlaksana pada SMKN 2 Kota Sungai Penuh sebagai tempat penelitian, dengan populasi 26 siswa dari kelas X TP. Sampel penelitian diambil dari keseluruhan dari populasi sebanyak 26 siswa dan 20 siswa dari kelas XI digunakan untuk uji validitas instrumen.

Data penelitian mencakup variabel bebas = motivasi belajar (X) dan variabel terikat = hasil belajar (Y). Penelitian pada data yang masuk memenuhi persyaratan pengolahan dan analisis. Data motivasi belajar siswa (X) dikumpulkan dengan menggunakan angket sebanyak 35 soal. Kemudian unsur-unsur pernyataan tersebut diperiksa validitas dan reliabilitasnya. Dan diperoleh 32 item dari kuesioner yang digunakan untuk penelitian.

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan melihat hasil hipotesis pada sampel terhadap populasi normal. Fungsinya menemukan keandalan jika data tepat di sekitar garis normal. Pengecekan normalitas data memakai *software* SPSS v26.00 dan menerima/menolak keputusan. Secara normal data ditentukan bertaraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas data pengukur tiap variabel motivasi belajar terlihat pada tabel 1.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Ket.
Motivasi belajar (X) pada hasil belajar (Y)	0,20	Normal

Tabel 5 diatas mendeskripsikan data terdistribusi secara normal terlihat nilai signifikan/probabilitasnya. Memberikan keputusan bila nilai $\text{sig} < 0,05$, yang terdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian standar keluaran Tabel 5 diperoleh nilai $\text{sig} 0,20 > 0,05$, sehingga dikatakan data sampel terdistribusi secara normal. Nilai probabilitas diperoleh lewat angket motivasi $> 0,05$, hingga data terdistribusi dengan normal.

2. Uji Linearitas

Pengujian linieritas bertujuan melihat pengaruh variabel independen dan dependen memiliki pengaruh linier. Tingkat signifikansi ialah $\alpha = 0,05$. Hasil uji linier ditampilkan berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig. deviation from linearity	Taraf signifikansi	Keterangan
Motivasi belajar terhadap hasil belajar	0.932	0.05	Linier

Data tabel 6 diatas berpola linear terlihat berdasarkan nilai signifikansinya. Berdasarkan hasil uji linearitas pada hasil belajar diketahui nilai $\text{sig} 0,932 > 0,05$ maka disimpulkan kedua variabel tersebut berpola linear.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis memiliki kaitan antar variabel bebas dan terikat. Analisis ini memakai model korelasi *Pearson* disebut sebagai *product moment correlation*, dengan *software* SPSS. Pengujian hipotesis dilakukan ketika data terdistribusi normal dan menunjukkan sampel linier. Hasil analisis korelasi berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Korelasi Variabel X dan Y

Variabel	Nilai signifikansi korelasi	Taraf signifikansi	Person Correlation	Ket
Motivasi belajar (X) pada hasil belajar (Y)	0,001	0,05	0,899	Sangat tinggi

Berdasarkan taraf signifikansi 5%, jika nilai signifikan $0 > 0,05$ jadi variabel X and Y tidak terkorelasi. Berdasarkan Tabel 11 diperoleh nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Dari hasil analisis dapat dikatakan H1 diterima dan H0 tertolak, hingga variabel X memiliki korelasi dengan variabel Y. Menurut hasil analisis korelasi Tabel 7. dilihat korelasi waktu hasil belajar produk *Pearson* bertotal 0,899, keterkaitan antara motivasi dengan hasil belajar bertotal 0,899 atau sangat tinggi dan membentuk hubungan yang positif dengan variabel X and Y. Maka, disimpulkan variabel X and Y berkorelasi pada tingkat cukup tinggi dengan bentuk hubungannya baik secara signifikan.

C. Pembahasan

Penelitian bermaksud menguji hubungan antar motivasi dan hasil belajar gambar teknik SMKN 2 Kota Sungai Penuh dengan sampel sebanyak 26 orang. Sampel diambil lewat data dari hasil survei motivasi belajar gambar teknik TP kelas X yang telah disebar pada tabel terdistribusi untuk mendapatkan hitungan statistik, sesudah itu koefisien waktu hasil pearson bertaraf signifikansi 5% diperoleh $r = 0,899$. Besaran korelasi motivasi terhadap hasil belajar 0,899 dimana pendapat (Supriadi, 2021) tentang korelasi antar 0,80 dan 1.000 adalah korelasi relatif tinggi. Terlihat pada nilai Sig. (bilateral) diperoleh $p = 0,001$ yaitu $p = 0,001 < 0,05$ yang berarti keterkaitan dua variabel signifikansi bertaraf 0,05. Terlihat dari angka koefisien pada Tabel 7. Sedangkan koefisien korelasi sebesar 0,899 ialah hubungan signifikansi pada *research*:

H1: Hubungan baik antar motivasi dengan hasil belajar gambar teknik SMKN 2 Kota Sungai Penuh.

H0: Tidak terdapat hubungan signifikansi motivasi dengan hasil belajar gambar teknik SMKN 2 Kota Sungai Penuh.

Maka, bila perolehan hasil keluaran khususnya $p = 0,002 < 0,05$, berarti hubungan dua variabel signifikan bertaraf 0,05. Maka, hipotesis (H0) menyatakan bahwa “Tidak ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar menggambar teknik di SMK Negeri 2 Kota Sungai Lili”. ditolak, sedangkan hipotesis (H1) bahwa “Hubungan antar motivasi dan hasil pembelajaran gambar teknik di SMKN 2 Kota Sungai Penuh diterima sepenuhnya.

Pembahasan diatas diperoleh motivasi dan hasil belajar gambar teknik di SMKN 2 Kota Sungai Lili memiliki hubungan searah jika motivasi tinggi maka hasil perolehan pembelajaran semakin tinggi pula yang diterapkan pada bidang teknologi tinggi. Gambarnya peningkatan, hasil nilai korelasi pada *research* ialah korelasi baik yang signifikansi.

IV. Kesimpulan

Menurut hasil *research* untuk keperluan analisa data dan *discussion*, peneliti menyimpulkan bahwa hasil perhitungan untuk melihat langsung hubungan motivasi dan hasil belajar gambar teknik telah ditemukan ditemukan nilai signifikansi hitung dari mesin pembelajaran (X) variabel 0,001. Itu berarti $0,001 < 0,005$. Maka disimpulkan keterkaitan antar motivasi dengan hasil belajar, dengan nilai korelasi berskor 0,899 menunjukkan bahwa ada hubungan dengan motivasi dan hasil belajar kearah positif.

Referensi

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. In *Bumi Aksara*.

- Bloomfield, J., & Fisher, M. (2019). Quantitative research design. *Journal of the Australasian Rehabilitation Nurses' Association*, 22(2), 27–30. <https://doi.org/10.33235/JARNA.22.2.27-30>
- Didit Darmawan, Fayola Issalillah, Eli Retnowati, & Donny Richard Mataputun. (2021). Peranan Lingkungan Sekolah dan Kemampuan Berkomunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1), 11–23.
- Dora, S., & Efendi, H. (2023). Persepsi Siswa Vokasi terhadap Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran Kerja Bengkel dan Gambar Teknik. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 4(1), 343–349. <https://doi.org/10.24036/jpte.v4i1.263>
- Edi Riadi. (2016). *Statistika Penelitian: Analisis Manual dan IBM SPSS*. Andi.
- Fong, C. J., & Schallert, D. L. (2023). “Feedback to the future”: Advancing motivational and emotional perspectives in feedback research. *Educational Psychologist*, 58(3), 146–161. <https://doi.org/10.1080/00461520.2022.2134135>
- González-Pérez, L. I., & Ramírez-Montoya, M. S. (2022). Components of Education 4.0 in 21st Century Skills Frameworks: Systematic Review. *Sustainability*, 14(3), 1–31.
- Koleck, T. A., Dreisbach, C., Bourne, P. E., & Bakken, S. (2019). Natural language processing of symptoms documented in free-text narratives of electronic health records: a systematic review. *Journal of the American Medical Informatics Association*, 26(4), 364–379. <https://doi.org/10.1093/JAMIA/OCY173>
- Loncar-turukalo, T., Zdravevski, E., Silva, J. M. da, Chouvarda, I., & Trajkovik, V. (2019). Literature on Wearable Technology for Connected Health: Scoping Review of Research Trends, Advances, and Barriers. *Journal of Medical Internet Research*, 21(9), 1–23. <https://doi.org/10.2196/14017>
- Murnieks, C. Y., Klotz, A. C., & Shepherd, D. A. (2020). Entrepreneurial motivation: A review of the literature and an agenda for future research. *Journal of Organizational Behavior*, 41(2), 115–143. <https://doi.org/10.1002/JOB.2374>
- Octavia, S. A. (2020). Motivasi belajar dalam perkembangan remaja. In *Deepublish*.
- Okolie, U. C., Nwajiuba, C. A., Binuomote, M. O., Ehiobuche, C., Igu, N. C. N., & Ajoke, O. S. (2020). Career training with mentoring programs in higher education: Facilitating career development and employability of graduates. *Education and Training*, 62(3), 214–234. <https://doi.org/10.1108/ET-04-2019-0071/FULL/XML>
- Prasetya, F., Fajri, B. R., Wulansari, R. E., Primawati, P., & Fortuna, A. (2023). Virtual Reality Adventures as an Effort to Improve the Quality of Welding Technology Learning During a Pandemic. *International Journal of Online and Biomedical Engineering*, 19(2), 4–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.3991/ijoe.v19i02.35447>
- Ramdhani, M. R., & Adawiyah, R. (2023). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Kejuruan (SMK) Islam Swasta pada Era 4.0. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(3), 180–191.
- Sarianti, S., Umar, M. N., & Jamali, Y. (2023). Penerapan Model Demonstrasi pada Pembelajaran PAI Materi Fardhu Kifayah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMAS PLUS Muhammadiyah di Subulussalam. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 5(1), 741–766.
- Setiawati, T. C., Subchan, W., Prastowo, S., & Basuki, B. (2023). Penyusunan Dokumen Mutu Laboratorium Guna Peningkatan Kualitas Pengelolaan Laboratorium di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN). *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 421–429.
- Siahaan, Y. L. O., & Meilani, R. I. (2019). Sistem Kompensasi dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap di Sebuah SMK Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*. Alfabeta.
- Supriadi, G. (2021). *Penelitian pendidikan*. UNY Press.
- Uno, H. B. (2023). Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan. In *Bumi Aksara*.
- Wahrini, R., & Peng, C. G. (2023). Development of Interactive Learning Media in Occupational Health and Safety Subjectin Vocational High School. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 5(1), 31–41. <https://doi.org/10.21831/jpts.v5i1.59820>
- Wu, R. M. X., Yan, W., Zhang, Z., Gou, J., Fan, J., Liu, B., Shi, Y., Shen, B., Zhao, H., Ma, Y., Soar, J., Sun, X., Gide, E., Sun, Z., Wang, P., Cui, X., & Wang, Y. (2021). A correlational

research on developing an innovative integrated gas warning system: a case study in ZhongXing, China. *Geomatics, Natural Hazards and Risk*, 12(1), 3175–3204. <https://doi.org/10.1080/19475705.2021.2002953>

Yolantia, C., Artika*, W., Nurmaliah, C., Rahmatan, H., & Muhibbuddin, M. (2021). Penerapan Modul Problem Based Learning terhadap Self Efficacy dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(4), 631–641. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v9i4.21250>

Young, M., & Hordern, J. (2020). Does the vocational curriculum have a future? *Journal of Vocational Education & Training*, 74(1), 68–88. <https://doi.org/10.1080/13636820.2020.1833078>